

KARAKTERISTIK FENOTIP SAPI BALI JANTAN DI KECAMATAN LUWUK TIMUR

Phenotic Characteristics Of Male Bali Cows In East Luwuk District

Fikri Gunawan Palawa¹, Siswatiana Rahim Taha¹, Nibras Karnain Laya¹

¹Jurusan Peternakan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi data ukuran-ukuran tubuh sapi Bali yang ada di kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai. Prosedur penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan sampel secara langsung dengan meneliti sifat fenotip pada sapi bali jantan. Warna bulu pada jantan biasanya berubah dari merah bata menjadi cokelat tua atau hitam setelah sapi itu mencapai dewasa kelamin sejak umur 1,5 tahun dan menjadi hitam mulus pada umur 3 tahun. Warna hitam dapat berubah kembali menjadi merah bata apabila dikebiri, yang disebabkan pengaruh hormon testosteron. Hasil penelitian sapi bali yang ada di kecamatan luwuk timur. Warna bulu tubuh sapi bali jantan memiliki coklat tua, dan warna hitam. Adapun warna ekor sapi bali jantan yang lebih dominan yaitu hitam dan hitam kemerahan. Bentuk tanduk lebih dominan melengkung kebelakang dan melengkung kesamping. Dan garis belut atau garis punggung lebih dominan tebal.

Kata kunci: warna dan pola warna, ukuran tubuh, karakteristik, sapi bali jantan

ABSTRACT

This research aims to identify data on body sizes of Bali cattle in East Luwuk sub-district, Banggai Regency. The procedure for this research is to take samples directly by examining the phenotypic characteristics of male Bali cattle. The color of the coat on males usually changes from brick red to brown, dark or black after the cow reaches sexual maturity at the age of 1.5 years and becomes smooth black at the age of 3 years. The black color can change back to brick red when castrated, which is caused by the influence of the hormone testosterone. Results of research on Bali cattle in East Luwuk sub-district. The color of the male Bali cattle's body coat is dark brown and black. The tail colors of male Bali cattle are more dominant, namely black and reddish black. The horn shape is more dominantly curved backwards and curved to the side. And the eel line or back line is predominantly thick.

Keywords: color and color pattern, body size, characteristics, male bali cattle.

PENDAHULUAN

Sapi bali merupakan sapi asli Indonesia yang tersebar di 11 provinsi yang potensial

sebagai sumber bibit dengan rata-rata populasi lebih dari 90.000 ekor dan pertumbuhan populasi 2,8-5,9% pertahun (Ditjen PKH 2013).

Sapi bali memegang peranan penting sebagai sumber daging dalam negeri. Tingginya permintaan sapi Bali belum diimbangi dengan usaha-usaha pembibitan atau hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan mutu genetik ternak. Dampak dari eksploitasi ternak akan berakibat pada penurunan mutu genetik.

Populasi ternak sapi di Kabupaten Banggai tahun 2023 mencapai 125.528 ekor yang menyebar diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai, khususnya Kecamatan Luwuk Timur sendiri sebanyak 3.598 ekor dari jumlah keseluruhan ternak sapi yang ada di Kabupaten Banggai (BPS Kabupaten Banggai 2023). Potensi ternak sapi yang tersedia ini diharapkan menunjang pengembangan sapi di Kabupaten Banggai. Ternak sapi bali jantan di Kecamatan Luwuk Timur banyak di perjual belikan Karena ternak ini memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan sapi bali betina. Untuk meningkatkan ekonomi petani ternak, jumlah ternak serta mengatasi pengangguran adalah melakukan kegiatan usaha pembibitan sapi bali.

Sifat fenotip pada ternak sapi bali adalah salah satu gambaran tampilan produksi dari ternak tersebut. Karakteristik fenotip merupakan penampilan suatu individu yang tampak dari luar yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kemurnian fenotip adalah langkah awal menentukan keberhasilan program budidaya yang dilakukan ditingkat masyarakat dan kelompok, didasarkan berdasarkan standar SNI sapi bali. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian pada ukuran-ukuran tubuh sapi bali dalam upaya pengembangan sapi bali di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

data ukuran-ukuran tubuh sapi bali yang ada di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok ternak yang berada di Kecamatan Luwuk Timur 2 bulan mulai bulan agustus sampai dengan bulan september 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan teknik observasi. Data diperoleh 50 ekor ternak sapi Bali jantan yang tersebar di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai.

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase sifat kualitatif. Parameter dalam penelitian antara lain a) Warna Bulu, b)Tanduk, c) Garis Belut, d) Warna Ekor, e) Bentuk Tanduk dan f) Bentuk Telinga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik fenotip Sapi Bali jantan yang ada di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai.

Warna Bulu

Warna bulu merupakan sifat kualitatif pada sapi potong telah digunakan dalam identifikasi dan klasifikasi galur sapi tertentu dalam populasi ternak, selain itu juga sebagai marker atau penciri yang dapat memudahkan mengontrol kondisi ternak (Dauda et al., 2018).

Tabel 1. Tampilan warna bulu Sapi Bali Jantan Kecamatan Luwuk Timur

No	Warna Bulu	Jumlah	Presentase
1.	Hitam	32	0,74
2.	Coklat Tua	11	0,25

Berdasarkan Tabel 1 Warna bulu sapi bali jantan tertinggi adalah warna hitam yaitu 32 ekor dengan presentase 0,74%, dibandingkan dengan warna kulit lainnya seperti coklat tua yang berjumlah 11 ekor dengan presentase 0,25%.

Sapi bali berdasarkan standarisasi mutu bibit mempunyai ciri khas pada pola warna tubuh bulunya, dan akan berubah sesuai usia terutama pada sapi jantan, sehingga termasuk hewan dimorphism-sex. Umumnya warna merah bata ditemukan baik pada sapi jantan maupun betina, namun warna bulu pada jantan biasanya berubah dari merah bata menjadi cokelat tua atau hitam setelah sapi itu mencapai dewasa kelamin sejak umur 1,5 tahun dan menjadi hitam mulus pada umur 3 tahun. Warna hitam dapat berubah kembali menjadi merah bata apabila dikebiri, yang disebabkan pengaruh hormon testosterone. Warna putih ditemukan pada bagian belakang paha, pinggir bibir atas, dan pada kaki mulai dari tarsus dan carpus sampai batas pinggir atas kuku, bulu pada bagian dalam telinga. Bulu pada ujung ekor dan garis belut pada punggung berwarna hitam (Sampurna, 2011; Alamsyah, 2015).

Tanduk Sapi

Sapi bali merupakan salah satu hewan bertanduk, dan fungsi tanduk tersebut, fungsi tanduk sebagai pertahanan diri dari mara bahaya dan juga sebagai lambang kegagahan dari sapi.

Tabel 2. Tampilan Tanduk Sapi Bali Jantan Kecamatan Luwuk Timur

No	Tanduk	Jumlah	Presentase
1.	Bertanduk	43	100%
2.	Tidak Bertanduk	0	0

Dari hasil penelitian dan pengamatan sapi bali jantan yang ada di kecamatan luwuk timur semua memiliki tanduk dengan rentan umur 4-5 tahun. Sebelum ternak didomestikasi, fungsi tanduk sangat penting bagi kelangsungan hidup spesies liar. Fungsi dari tanduk tersebut terutama sebagai instrument dalam mempertahankan diri dari ancaman hewan lain. Bahkan setelah didomestikasi, tanduk adalah sifat yang diinginkan di sebagian besar wilayah peternakan sapi sampai saat ini (Bahary, 2017).

Garis Belut

Sapi bali memiliki garis belut yang merupakan ciri khas dari sapi bali itu sendiri.

Tabel 3. Tampilan Garis belut Sapi Bali Jantan Kecamatan Luwuk Timur

No	Garis Belut	Jumlah	Presentase
1.	Memiliki garis Belut	43	100%
2.	Tidak memiliki garis belut	0	0

Garis punggung sapi bali jantan yang ada di kecamatan luwuk timur mempunyai garis punggung yang tebal dengan presentase 100%. Ciri fisik sapi bali adalah berukuran sedang, berdada dalam dengan kaki yang bagus. Warna bulu merah bata dan coklat tua. Pada punggung terdapat garis hitam di sepanjang punggung yang disebut "garis belut". Sapi bali mempunyai ciri khas yaitu tidak berpuncuk, umumnya keempat kaki dan bagian pantatnya berwarna putih. Pedet tubuhnya berwarna merah bata, sedangkan sapi jantan berubah menjadi kehitam-

hitaman, terdapat warna putih 7 pada keempat kakinya, mulai dari lutut sampai ke bawah, belakang pelvis dengan batas yang tampak jelas dan berbentuk setengah bulan dan ujung ekor hitam (Susilorini dkk., 2008).

Warna Ekor

Karakteristik yang harus dipenuhi dari sapi bali murni adalah warna putih pada bagian belakang paha, pinggiran bibir atas, dan pada kaki bawah mulai tarsus dan carpus sampai batas pinggir atas kuku, rambut pada ujung ekor hitam, rambut pada bagian tengah telinga putih, terdapat garis belut pada punggung, bentuk tanduk jantan silak congklok yaitu jalannya pertumbuhan tanduk mula-mula keluar dari dasar sedikit lalu membengkok keatas dan pada ujung tanduk tersebut membengkok keluar, dan tanduk berwarna hitam (Patmawati, 2013).

Tabel 4. Tampilan Warna ekor Sapi Bali Jantan Kecamatan Luwuk Timur

No	Warna Ekor	Jumlah	Presentase
1.	Hitam	36	87,037%
2.	Hitam Kemerahan	7	1,852%

Bentuk Tanduk

Bentuk tanduk merupakan ciri dari jalannya pertumbuhan ternak sapi.

Tabel 5. Tampilan bentuk Tanduk Sapi Bali Jantan Kecamatan Luwuk Timur.

No	Sifat Kualitatif	Jumlah	Presentase
Bentuk tanduk dan arah tanduk			
1.	Bentuk V	17	3,704%
2.	Bentuk U	26	11,111%

Menurut (Ris, 2012), Sapi merupakan

salah satu hewan bertanduk, dan fungsi tanduk tersebut, untuk pertahanan diri dari marah bahaya, dan sebagai lambang kegagahan dari seekor sapi. Tanduk pada sapi jantan tumbuh dengan baik, berwarna hitam, dan salah satu pertumbuhan *silak congklok*, (kurvatura) tanduk paling ideal itu jika tanduk tersebut berbentuk *silak congklok*, yaitu pertumbuhannya mula-mula dari dasar sedikit keluar dan kebelakang lalu membengkok ke atas kemudian pada ujungnya membengkok sedikit keluar. Sedangkan pada sapi betina tabduknya relatif lebih pendek, kecil dan halus dibandingkan dengan jantan.

Bentuk tanduk sapi bali jantan di kecamatan luwuk timur dengan bentuk melengkung kebelakang berjumlah 17 ekor dengan presentase 3,704%, bentuk tanduk U berjumlah 26 ekor fengan presentase 11,111%. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan pada bentuk tanduk yang di sampaikan Saputra Dkk, 2019 Beberapa bentuk tanduk yaitu tanduk melengkung kebelakang, tanduk melengkung keatas, bentuk tanduk melengkung ke belakang dan ke atas, dan tanduk melengkung ke samping.

Bentuk Telinga

Bentuk telinga adalah salah satu ciri kualitatif sapi bali jantan maupun betina. Keragaman sifat kualitatif dapat dilihat melalui warna kulit, warna rambut, bentuk tanduk, bentuk telinga, gelambir, bentuk tanduk, warna kakidan bentuk tubuh fenotipe lainnya pada hewan (Efendi, 2021).

Tabel 6. Tampilan Bentuk telinga Sapi Bali Jantan Kecamatan Luwuk Timur

No	Sifat Kualitatif	Jumlah	Presentase
Bentuk Telinga			
1.	Tegak	43	100%
2.	Menjuntai	0	0

Bentuk telinga adalah salah satu ciri kualitatif sapi bali bentuk telinga sapi bali ada yang tegak dan ada juga yang menjuntai, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan bentuk telinga sapi bali jantan yang ada di kecamatan luwuk timur lebih dominan berbentuk tegak berjumlah 43 ekor dengan persentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M S. 2015. Struktur Populasi Dan Persentase Warna Bulu Sapi Bali Yang Menyimpang Dari Warna Bulu Standar Bibit. [Skripsi]. Fakultas peternakan Universitas Matram, Mataram
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai (Statistics Indonesia Banggai Regency)
- Bahari, Muh. Arman. 2017. *Perbedaan Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Sapi Bali Tidak Bertanduk Dengan Sapi Bali Bertanduk*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dauda, A., Anya, M.I., Ayuk, A.A., Okon, B.I., & Eburu, P.O. 2018. Application of morphological indices and distribution of qualitative traits of cattle in Obudu grass plateau-cross river state. *J Res Rep Genet.* 2(3): 5-9.
- Dauda, A., Anya, M.I., Ayuk, A.A., Okon, B.I., & Eburu, P.O. 2018. Application of morphological indices and distribution of qualitative traits of cattle in Obudu grass plateau-cross river state. *J Res Rep Genet.* 2(3): 5-9.
- Efendi, Susril Dendi., Junaedi., Suparman., Khaeruddin. 2021. Keragaman Fenotipe Bentuk-Bentuk Tubuh Sapi Hasil Persilangan Pejantan Brahman dengan Indukan Bali. *Tarjih Tropical Livestock Journal.* (01) 2
- Ris, Adryani., I Ketut Suatha., I Wayan Batan. 2012. Keragaman *Silak* Tanduk Sapi Bali Jantan dan Betina. *Buletin Veteriner Undayana,* (4) 2.
- Saputra, D. A., Maskur, M., & Rozi, T. 2019. Karakteristik Morfometrik (Ukuran Linier dan Lingkar Tubuh) Sapi Bali Yang Dipelihara Secara Semi Intensif Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI), Indonesian Journal of Animal Science and Technology,* 5(2), 67-75.
- Susilorini, T. E., E. S Manik, dan Muharlieni. 2008. *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya, Jakarta